

## SEJARAH MASUKNYA ISLAM DAN KERAGAMAN KEBUDAYAAN ISLAM DI INDONESIA

Abdul Mujib\*

### Abstract

The entry of Islam into Indonesia has a long history, starting with Gujarat traders and then Arab and Persian traders. While trading they spread the teachings of Islam to their anchorage throughout Indonesia. Many also speculate that Islam entered Indonesia in the 7th or 8th century, because in that century there were Islamic villages around the Straits of Malacca. The history of the development of the entry of Islam in Indonesia cannot be separated from acculturation with local culture. Islamic teachings are welcomed by various cultures in the archipelago, or Java, which have been acculturated with Hindu, Buddhist, and ancestral traditions. The definition or understanding of acculturation is important to understand in this context, continuing with the initial process of the entry of Islamic teachings in the archipelago which eventually became the largest religion embraced by the Indonesian population. The result of acculturation of Islam with local culture in the archipelago that has existed before then produces something new and is a blend of these different cultures.

*Keywords: History of the entry of Islam, cultural diversity*

### Pendahuluan

Sebagai Negara muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki sejarah panjang tentang bagaimana agama Islam masuk ke Indonesia. mulai dari awal mula masuknya Islam ke Indonesia hingga sekarang menjadi agama dengan pemeluk terbesar di nusantara. Ada juga berbagai teori yang menyebutkan tentang bagaimana awal mula agama Islam masuk ke Indonesia dan menjadi agama yang banyak dianut oleh sebagian besar masyarakat di nusantara pada kala itu. Teori-teori tersebut juga memiliki bukti

---

\* Penulis merupakan Alumni Program Doktorat Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dan merupakan dosen tetap di IAIN Metro.

sehingga dipercaya agama Islam memang masuk ke nusantara sesuai dengan teori-teori yang ada. Indonesia sebagai bangsa yang besar yang terdiri dari suku, agama maupun ras yang beragam, tentu juga mempunyai beragam tradisi dan kebudayaan yang beragam pula. Berbagai tradisi dan kebudayaan ini tentu ada sejarahnya sendiri. Mulai dari kapan di mulainya, siapa yang mengawalnya sampai pesan apa yang terdapat dalam sejarah tradisi atau budaya yang telah ditinggalkan oleh para leluhur kita. Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia ialah budaya Islam yang sudah menjadi tradisi sendiri bagi masyarakat Indonesia.

## **Pembahasan**

### **Sejarah masuknya Islam ke Indonesia**

Ada berbagai teori terkait sejarah masuknya ajaran Islam ke Indonesia. Agama Islam masuk ke Nusantara Indonesia melewati perjalanan panjang dan dibawa oleh kaum muslim dari berbagai belahan bumi. Kini, Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut beberapa teori yang ada, ajaran Islam masuk ke Indonesia melalui orang-orang dari berbagai bangsa. Sebagian dari mereka ada yang datang ke Nusantara untuk berdagang sembari berdakwah. Ada pula kaum ulama atau ahli agama yang memang datang ke Nusantara guna mensyiarkan ajaran agama Islam.

Sedangkan menurut Thomas Walker Arnold, sulit untuk menentukan bilakah masa tepatnya Islam masuk ke Indonesia. Hanya saja, sejak abad ke-2 Sebelum Masehi orang-orang Ceylon telah berdagang dan masuk abad ke-7 Masehi, orang Ceylon mengalami kemajuan pesat dalam hal perdagangan dengan orang Cina. Hinggalah, pada pertengahan abad ke-8 orang Arab telah sampai ke Kanton. Waktu masuknya Islam di Nusantara sudah berlangsung sejak abad ke-7 dan 8 Masehi. Namun, perkembangan dakwah baru betul dimulai kala abad ke-11 dan 12.[4] Artinya dakwah di Nusantara sudah merentang selama beberapa abad di masa-masa awal.

Sejarah masuknya Islam awalnya dibawa oleh pedagang Gujarat lalu diikuti oleh pedagang Arab dan Persia. Sambil berdagang mereka menyebarkan agama Islam ke tempat mereka berlabuh di seluruh Indonesia. Banyak yang berspekulasi jika Islam masuk ke Indonesia di abad ke 7 atau 8, karena pada abad tersebut

terdapat perkampungan Islam yang ada di sekitar selat Malaka. Selain dengan cara berdagang ada juga dengan cara mendakwah, seperti penyebaran di tanah Jawa yang dilakukan oleh para walisongo. Mereka lah sang pendakwah dan sang ulama yang menyebarkan Islam dengan cara pendekatan sosial budaya.

Jawa Islam masuk melalui pesisir utara pulau Jawa dengan di temukannya makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah. Di Mojokerto juga telah di temukannya ratusan makam Islam kuno. Di perkiraan makam ini adalah makam para keluarga istana kerajaan Majapahit.

Kalimantan, Islam masuk melalui Pontianak, yaitu pada abad ke-18. Di hulu sungai Pawan, Kalimantan Barat ditemukan pemakaman Islam kuno. Di Kalimantan timur Islam masuk melalui kerajaan Kutai, di Kalimantan Selatan melalui Kerajaan Banjar, dan dari Kalimantan Tengah ditemukannya masjid gede di kota Waringin yang dibangun pada tahun 1434 M. Di Sulawesi Islam masuk melalui raja dan masyarakat Gowa-Tallo.

Di Pulau Sulawesi, Islam menyebar melalui hubungan Kerajaan-Kerajaan setempat dengan para Ulama dari Makkah dan Madinah, yang sebelumnya pula sempat singgah di Hadramaut untuk menyebarkan agama Islam ke seluruh pelosok Nusantara. Selain itu, pengaruh dari para ulama Minang di wilayah Selatan pulau Sulawesi turut mengantarkan Kesultanan Gowa dan Kesultanan Bone untuk memeluk agama Islam.

Sementara itu, pengaruh dari Kesultanan Ternate turut berperan penting dalam penyebaran agama Islam di pulau Sulawesi bagian tengah dan Utara. Salah satu buktinya adalah eksistensi Kesultanan Gorontalo sebagai salah satu Kerajaan Islam paling berpengaruh di Semenanjung Utara Sulawesi hingga ke Sulawesi bagian Tengah dan Timur (Mashadi, 2018: 435-458). Selain pengaruh Kesultanan Ternate, Ulama-Ulama besar yang hijrah ke wilayah jazirah utara dan tengah Sulawesi pun turut mempercepat penyebaran agama Islam di wilayah ini. Selain itu, Kesultanan Tidore yang juga menguasai Tanah Papua, sejak abad ke-17, telah berhasil melakukan upaya penyebaran agama Islam hingga mencapai wilayah Semenanjung Onin di Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

## Metode penyebaran agama Islam di Indonesia

Untuk menjelaskan tentang bagaimana metode penyebaran Islam di Indonesia, Arnold mengutip catatan yang dikutip dari C. Semper bahwasanya para pedagang Muslim menggunakan bahasa dan adat istiadat orang setempat. Setelah mengadakan pernikahan dengan orang setempat, pembebasan budak, maka ia mengadakan perserikatan dan tak lupa tetap memelihara hubungan persahabatan dengan golongan aristokrat yang juga telah mendukung kebebasannya. Para pedagang ini, tidaklah datang sebagai penyerang, tidak pula memakai pedang, ataupun memakai kelas atas guna menekan kawula-kawula rakyat. Namun dakwah dilakukan dengan kecerdasan, dan harta perdagangan yang mereka punya lebih mereka utamakan untuk modal dakwah.

Selama masa-masa abad pertengahan ini, pedagang-pedagang Muslim turut memberi andil dalam bertumbuhnya perdagangan dan kota-kota yang terlibat di sana. Bersamaan dengan kegiatan dagang orang Tionghoa dari Dinasti Ming, Gresik, Malaka, dan juga Makassar berubah dari kampung kecil menjadi kota-kota besar dengan penduduk 50 ribu jiwa. Begitupun untuk Aceh, Patani, dan Banten.

Sedangkan dari sisi bahasa dan budaya adakah telah diketahui bahwa Islam sampai ke Kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 dan berkembang di abad ke-12 dan kemudian ke-16. Pada masa ini, selain kata serapan, sistem aksara yang disebut huruf Jawi dan aksara daerah juga tercipta, suatu hal yang sebelumnya tidak ada. Pada masa ini, bahasa Melayu sebagai lingua franca berpadu mengembangkan kebudayaan Islam di jazirah ini. Pengaruh Islam, lewat bahasa Arab, juga memengaruhi perkembangan daerah di Indonesia, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bima, bahasa Bugis, bahasa Lampung dan bahasa Sasak.

Peranan wali dan ulama, salah satu cara penyebaran agama Islam ialah dengan cara mendakwah. Di samping sebagai pedagang, para pedagang Islam dahulu juga berperan sebagai mubaligh. Ada juga para mubaligh yang datang bersama pedagang dengan misi agamanya. Penyebaran Islam melalui dakwah ini berjalan dengan cara para ulama mendatangi masyarakat objek dakwah, dengan menggunakan pendekatan sosial budaya. Pola ini memakai bentuk akulturasi, yaitu menggunakan jenis budaya setempat yang dialiri dengan ajaran Islam di dalamnya. Di samping

itu, para ulama ini juga mendirikan pesantren- pesantren sebagai sarana pendidikan Islam.

Di Pulau Jawa, penyebaran agama Islam dilakukan oleh Wali Songo (9 wali). Wali ialah orang yang sudah mencapai tingkatan tertentu dalam mendekati diri kepada Allah.

Kesembilan wali tersebut adalah seperti berikut:

Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim), menyiarkan Islam di sekitar Gresik.

Sunan Ampel (Raden Rahmat), menyiarkan Islam di Ampel, Surabaya, Jawa Timur.

Sunan Drajat (Syarifudin), menyiarkan agama di sekitar Surabaya

Sunan Bonang (Makdum Ibrahim), menyiarkan Islam di Tuban, Lasem, dan Rembang.

Sunan Kalijaga (Raden Mas Said/Jaka Said), menyiarkan Islam di Jawa Tengah.

Sunan Giri (Raden Paku), menyiarkan Islam di luar Jawa, yaitu Madura, Bawean, Nusa Tenggara, dan Maluku.

Sunan Kudus (Jafar Sodik), menyiarkan Islam di Kudus, Jawa Tengah.

Sunan Muria (Raden Umar Said), menyiarkan Islam di lereng Gunung Muria, terletak antara Jepara dan Kudus, Jawa Tengah.

Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah), menyiarkan Islam di Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon.

Itulah perkembangan agama islam dari sejarah terawal hingga masa Wali Songo.

### **Ragam budaya Islam di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengkajian penulis terhadap tema ragam agama dengan kebudayaan lokal di Indonesia atau pun terkait hubungan Islam dengan kebudayaan lokal pada masyarakat Indonesia, pada umumnya mengambil bentuk integrasi dalam beragam pola. Nur Syam mengelompokkan bentuk integrasi tersebut ke dalam dua pola, yaitu: pertama, pola hubungan yang bercorak sinkretik kedua pola hubungan yang bercorak akulturatif. Juga terdapat pola hubungan yang lain yaitu pola hubungan bercorak kolaboratif, dan pola hubungan yang bercorak legitimasi. Di samping beberapa corak tersebut, bisa jadi masih ada lagi pola hubungan agama dan kebudayaan dalam corak lainnya.

Agama Islam sejak kehadirannya di muka bumi ini, telah memainkan peranannya sebagai salah satu agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam. Ini, tentunya membawa Islam sebagai bentuk ajaran agama yang mampu mengayomi keberagaman umat manusia dimuka bumi ini. Islam sebagai agama universal sangat menghargai kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat, sehingga kehadiran Islam di tengah-tengah masyarakat tidak bertentangan, melainkan Islam dekat dengan kehidupan masyarakat, di sinilah sebenarnya, bagaimana Islam mampu membuktikan dirinya sebagai ajaran yang lentur di dalam memahami kondisi kehidupan suatu masyarakat.

Kedatangan Islam juga telah membawa Indonesia kepada kemajuan dan juga kecerdasan yang nyata. juga telah banyak meubah kehidupan sosial budaya dan juga tradisi kerohanian yang ada di Indonesia. dengan adanya pengaruh ajaran agama Islam Indonesia menjadi lebih maju dalam bidang perdagangan terutama dalam hubungannya dengan perdagangan internasional dengan Timur Tengah. Khususnya bangsa Arab, Persia, dan juga India.

Hal ini pun terjadi di Indonesia, di mana Islam yang ada di Indonesia merupakan hasil dari proses dakwah yang dilaksanakan secara kultural, sehingga Islam di Indonesia, mampu berkembang dan menyebar serta banyak dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia dalam waktu yang cukup singkat. Karena kehadiran Islam di Indonesia yang pada saat itu budaya lokal sudah dianut masyarakat Indonesia mampu masuk secara halus tanpa kekerasan, hal ini berkat dari ajaran Islam yang sangat menghargai akan pluralitas suatu masyarakat.

Banyak kajian sejarah dan kajian kebudayaan yang mengungkap betapa besar peran Islam dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat di pahami, karena Islam merupakan agama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Bahkan dalam perkembangan budaya daerah terlihat betapa nilai-nilai budaya Islam telah menyatu dengan nilai-nilai budaya di sebagian daerah di tanah air, baik dalam wujud seni budaya, tradisi, maupun peninggalan fisik. Sementara itu dalam pengembangan budaya nasional, peran Islam dalam terbentuknya wawasan persatuan dan kesatuan bangsa telah dibuktikan dalam sejarah. Islam dapat menjadi penghubung bagi berbagai kebudayaan daerah yang sebagian besar masyarakatnya adalah Muslim

## **Macam - macam kebudayaan yang ada di Indonesia**

Dari sekian banyak budaya dan tradisi Islam yang ada di Indonesia, ada beberapa budaya lokal yang ada pada sebuah masyarakat masih merupakan bagian dari tradisi dan budaya Islam. Tradisi dan budaya Islam di Indonesia terdiri dari berbagai macam seni. Mulai dari kesenian dan budaya lokal itu sendiri, seni bangunan, seni ukir atau seni lukis, seni musik dan seni tari, kemudian seni sastra atau aksara. Dan masih banyak lagi.

Berikut adalah macam-macam kebudayaan Islam yang ada di Indonesia :

Tradisi Tabot atau Tabuik

Kupatan atau Bakdo Kupat

Tradisi Grebeg: Grebeg pasa-syawal, grebeg besar, dan grebeg maulud

Grebeg besar di Demak

Tradisi halal bihalal

Kerobok Maulid di Kutai dan Pawai obor di Manado

Rabu Kasan di Bangka

Dugderan di Semarang

Budaya tumpeng

Sekaten di Yogyakarta

Tradisi Islam ibarat sebuah pohon. Akarnya berada pada wahyu, dari akar ini tumbuhlah sekian banyak cabang dan ranting. Intinya adalah agama dan getahnya mengandung barakah, kebenaran suci, abadi dan tak tergantikan, kearifan abadi, dan penerapannya yang terus berkesinambungan sesuai dengan kondisi zaman.

## **Simpulan**

Ada berbagai teori terkait sejarah masuknya ajaran Islam ke Indonesia. Agama Islam masuk ke Nusantara Indonesia melewati perjalanan panjang dan dibawa oleh kaum muslim dari berbagai belahan bumi. Kini, Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. menurut beberapa teori yang ada, ajaran Islam masuk ke Indonesia melalui orang-orang dari berbagai bangsa. Sebagian dari mereka ada yang datang ke Nusantara untuk berdagang sembari berdakwah. Ada pula kaum ulama atau ahli

agama yang memang datang ke Nusantara guna mensyiarkan ajaran agama Islam.

Banyak kajian sejarah dan kajian kebudayaan yang mengungkap betapa besar peran Islam dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat di pahami, karena Islam merupakan agama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Bahkan dalam perkembangan budaya daerah terlihat betapa nilai-nilai budaya Islam telah menyatu dengan nilai-nilai budaya di sebagian daerah di tanah air, baik dalam wujud seni budaya, tradisi, maupun peninggalan fisik. Sementara itu dalam pengembangan budaya nasional, peran Islam dalam terbentuknya wawasan persatuan dan kesatuan bangsa telah dibuktikan dalam sejarah. Islam dapat menjadi penghubung bagi berbagai kebudayaan daerah yang sebagian besar masyarakatnya adalah Muslim.

Dari sekian banyak budaya dan tradisi Islam yang ada di Indonesia, ada beberapa budaya lokal yang ada pada sebuah masyarakat masih merupakan bagian dari tradisi dan budaya Islam. Tradisi dan budaya Islam di Indonesia terdiri dari berbagai macam seni. Mulai dari kesenian dan budaya lokal itu sendiri, seni bangunan, seni ukir atau seni lukis, seni musik dan seni tari, kemudian seni sastra atau aksara. Dan masih banyak lagi.

### Daftar Pustaka

- Baiti, R., & Razzaq, A. (2014). Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia. *Wardah*, 15(2), 133-145.
- "Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia." accessed Oktober 31, 2021.  
<http://pgmi.tarbiyah.iainsalatiga.ac.id/sejarah-masuknya-islam-di-indonesia/>
- Miharja, Deni. (2014). Persentuhan Agama Islam Dengan Kebudayaan Asli Indonesia. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XXXVIII(1), 189-205.
- "Kebudayaan Islam Di Indonesia Itu Beragam." accessed Oktober 31, 2021.  
<https://www.kompasiana.com/hulaima1202/5ef6e636d541df1cf7139933/kebudayaan-islam-di-indonesia-itu-beragam>